

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS

M. Nurul Azmi^{1*}, M. Basri², Yustina Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: youngazmi55@gmail.com HP : +629632694443

Received : April 27, 2018

Accepted: May 2, 2018

Online Publish: May 2, 2018

Abstract: Influence of Mind Mapping Learning Model to Motivation Learning History of Class X IPS Student. The purpose of the study is to determine whether there is influence of learning model Mind Mapping on the motivation to learn the history of class XI IPS students in SMAN 2 Gedongtataan Lesson Year 2017/2018. This research uses True Experimental Design method with Posttest-only Control Design research design. Data analysis technique in this research is quantitative data analysis technique by using Lilifours test. Based on data analysis conducted using Lilifours test obtained the result of hypothesis test that $t_{hitung} = 2,649 > t_{tabel} = 2,020$, so H_0 rejected and H_1 accepted. Results of quantitative data analysis Mind Mapping Learning Model has a significant influence on the motivation to learn the history of class XI IPS students in SMAN 2 Gedongtataan Lesson Year 2017/2018.

Keywords: mind mapping learning model, learning motivation, influence

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan desain penelitian *Posttest-only Control Design*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *Lilifours*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Lilifours* diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} = 2,649 > t_{tabel} = 2,020$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis data secara kuantitatif Model Pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: model pembelajaran mind mapping, motivasi belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Dewasa ini pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di berbagai bidang, dan untuk mendukung upaya tersebut salah satunya adalah dengan melalui peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang dijalankan secara disiplin diharapkan dapat lahir banyak Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu membawa kehidupan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk memberikan wawasan kepada peserta didik (siswa) serta mengawasi mereka dalam tumbuh kembangnya hingga mencapai perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Dari sinilah dirancang apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karena tujuan adalah sebuah pedoman serta arah untuk mencapai hal yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan nasional dalam hal ini yang terdapat dalam Undang-undang RI No 20. Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab II

pasal 3 yaitu: tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Definisi dari tujuan pendidikan nasional di atas, telah jelas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan seorang manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi di berbagai lingkungan, karena pendidikan dapat memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut adalah dengan memaksimalkan keterampilan guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, serta memperbanyak penguasaan terhadap model atau strategi pembelajaran dan menerapkannya agar dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dua arah yang terjadi dalam proses pembelajaran, di mana guru sebagai pendidik yang mengarahkan dan mengajarkan suatu materi kepada siswa dan siswa yang menerima dan mengelola serta mengkritisi materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan seorang siswa atau murid dalam menjalani suatu proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan observasi penelitian pendahuluan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS, sebagian siswa di dalam Kelas tersebut masih tidak berfokus dalam menjalani proses pembelajaran. Permasalahan muncul ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, dan dicatat maka diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang berguna membantu siswa dalam hal mengingat dan mencatat. Sudjana (2005:61) indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Merujuk pada teori Sudjana (2005:61) di atas, dapat diketahui bahwa siswa/i Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedong Tataan masih belum termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru wajib berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada kesempatan ini peneliti akan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pemikiran) ke dalam proses pembelajaran di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedong Tataan yang di harapkan dengan penggunaan model ini dapat berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

Toni Buzan (2006: 60) Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu 1) dapat mengemukakan pendapat secara bebas *Mind Mapping* adalah teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif sendiri-sendiri oleh masing-masing siswa, sehingga ia akan bisa menuangkan ide-idenya secara bebas, atau siswa bisa mencatat materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri, 2) Catatan lebih berfokus kepada inti materi karena dalam model pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah cara mencatat kreatif, dan juga dengan membuat peta-peta konsep dari materi yang diberikan sehingga akan mencatat inti-inti atau bagian-bagian yang penting saja dari materi itu. 3) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya. 4) Catatan lebih padat dan jelas karena *Mind Mapping* ini mencatat hal-hal yang penting saja sehingga catatan akan lebih jelas kelihatannya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran di kelas karena model ini diduga cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Sejarah. Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi

Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 GedongTataan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono 2013:3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan antara observasi kegiatan pembelajaran, jawaban siswa pada angket motivasi dan hasil ujian harian sebelum dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di sekolah.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *true eksperimental* dengan teknik penelitian *posstest only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-

masing dipilih secara random (R), kelompok yang pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 1. *posstest only control design*

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan :

- R = kelompok yang dipilih secara random
- X = kelompok yang diberi perlakuan
- O₁ = Data kelompok yang diberi perlakuan.
- O₂ = Data kelompok yang tidak diberi perlakuan (Sugiono, 2013:112).

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2013: 112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama empat kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, di mana di setiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan angket motivasi belajar siswa, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai kondisi perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Data awal dan akhir yang di peroleh dari pengambilan data sebanyak empat kali ini akan di ambil rata-ratanya baik dari data kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebut akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar sedangkan kelas kontrol dalam

pembelajarannya ditiadakan perlakuan.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Drs. S. Margono 2010:118). Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi 2012:141). Dari penjelasan mengenai pengertian populasi di atas, dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedong Tataan pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah anggota populasi siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	11	11	22
2	XI IPS 2	9	12	21
	Jumlah	20	23	43

Sumber :Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Gedong Tataan

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Adapun *probability sampling* menurut Sugiyono, (2013:26) adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada beberapa jenis metode dalam teknik *probability sampling* dan dalam

penelitian ini yang digunakan ialah metode *simple random sampling* atau *sampling* acak sederhana, menurut Sugiyono, (2013:57) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel ini berdasarkan teknik *simple random sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian, sehingga diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 siswa pada Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 21 siswa.

Tabel 3. Jumlah anggota sampel siswa Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas control.

No	Kelas	Anggota Sampel		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	11	11	22
2	XI IPS 2	9	12	21
	Jumlah	20	23	43

Sumber :Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2013: 38) menyatakan bahwa

variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Variabel terikat : motivasi belajar siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_0 =Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018. H_1 =Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Gedongtataan didirikan pada tahun 2012 dan mulai beroperasi di tahun yang sama. Lokasi SMA Negeri 2 Gedongtataan terletak di Desa Taman Sari Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, tepatnya SMA Negeri 2 Gedongtataan tidak terletak di pinggir jalan raya karena harus terlebih dahulu memasuki gang yang jaraknya kurang lebih 1 km untuk dapat sampai di lokasi.

Penelitian ini di laksanakan di Kelas XI SMA Negeri 2 Gedongtataan, tepatnya di Kelas XI IPS 1 yang siswanya berjumlah 22 orang. Sebelum penelitian, pada tanggal 20 September 2017 peneliti datang ke SMA Negeri 2 Gedongtataan untuk meminta izin melakukan penelitian yang sebelumnya peneliti juga telah melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 2 Gedongtataan pada Bulan Agustus 2017, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar (KBM) di sana khususnya Kelas XI (sebelas). Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SMA N 2 Gedong Tataan Bapak Drs. Sapri, M.M pada tanggal 15 September 2017 di ruang kepala sekolah di SMA N 2 Gedongtataan untuk membicarakan perihal tujuan peneliti datang ke sekolah tersebut.

Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang ke sekolah tersebut untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tugas akhir peneliti dan sebagai syarat menyelesaikan studi yakni penyusunan skripsi. Tanpa keberatan Bapak Drs. Sapri, M.M memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk bertemu dengan guru Kelas XI IPS yakni Ibu Ilma Haryati, S.Pd, selanjutnya peneliti langsung bertemu dengan Ibu Ilma Haryati, S.Pd dan langsung mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian di Kelas XI IPS.

Peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah serta siswa di kelas

eksperimen dan kelas kontrol, di sini peneliti bertugas untuk mengamati. Ibu Ilma Haryati, S.Pd mempersilahkan untuk bisa memulai penelitian di Kelas XI IPS 1 bersama. Pertemuan akan di mulai pada tanggal 18 September 2017 jam ke 2-3 yakni pukul 08.00-09.30 WIB. Penelitian dilakukan pada dua Kelas yaitu Kelas XI IPS 1 sebagai Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan Kelas XI IPS 2 sebagai Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen. Data motivasi belajar Sejarah siswa pada pertemuan pertama diperoleh melalui penyebaran angket pada kelas Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Gedongtataan setelah pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*.

Tabel 4. Pertemuan Pertama Pada kelas Eksperimen

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
	+ISD	M	-ISD
Eksperimen	70	58	50

Tinggi = Di atas 70

Sedang = 58-70

Rendah = Di bawah 50

Data motivasi belajar Sejarah siswa pada pertemuan keempat diperoleh melalui penyebaran angket pada kelas Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Gedongtataan setelah pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*.

Tabel 5. Pertemuan Keempat Pada kelas Eksperimen

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
	+ISD	M	-ISD
Eksperimen	77	62-77	60

Tinggi = Di atas 77

Sedang = 62-77

Rendah = Di bawah 60

Pertemuan Pertama Kelas Kontrol. Data motivasi belajar Sejarah siswa pada pertemuan pertama diperoleh dari penyebaran angket pada kelas kontrol yaitu Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Gedongtataan setelah pembelajaran.

Tabel 6. Kelas Kontrol Pada Pertemuan Pertama

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
	+ISD	M	-ISD
Kontrol	62	54	46

Tinggi = Di atas 62

Sedang = 54-62

Rendah = Di bawah 46

Pertemuan Keempat Kelas Kontrol. Data motivasi belajar Sejarah siswa pada pertemuan pertama diperoleh dari penyebaran angket pada kelas kontrol yaitu Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Gedongtataan setelah pembelajaran.

Tabel 7. Kelas Kontrol Pada Pertemuan Keempat

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
	+ISD	M	-ISD
Kontrol	65	60	55

Tinggi = Di atas 65

Sedang = 60-65

Rendah = Di bawah 55

Setelah pengambilan data motivasi belajar Sejarah dari pertemuan pertama yaitu skor data awal dan dari pertemuan keempat yaitu skor data akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya di buat rekapitulasi pada setiap kelas melalui tabel berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Pada Kelas Eksperimen (Data Awal & Data Akhir)

Pertemuan	Tinggi	Sedang	Rendah
Pertemuan 1	70	62	58
Pertemuan 4	77	62	60

Tabel 9. Rekapitulasi Pada Kelas Kontrol (Data Awal & Data Akhir)

Pertemuan	Tinggi	Sedang	Rendah
Pertemuan 1	62	54	46
Pertemuan 4	65	60	55

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2017

Kategorisasi Motivasi Belajar

Setelah skor akhir motivasi belajar siswa dari setiap pertemuan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data dari pengkategorian ini akan membantu pada perhitungan selanjutnya yaitu pada pengujian hipotesis. Data yang diperoleh dari kategori motivasi belajar kelas eksperimen bahwa dari 22 orang siswa, 11 siswa memiliki kriteria Motivasi Belajar tinggi, 9 siswa memiliki kriteria Motivasi Belajar sedang, dan 2 siswa memiliki Motivasi Belajar rendah.

Dari kategori motivasi belajar kelas kontrol bahwa dari 21 orang siswa, 6 siswa memiliki kriteria Motivasi Belajar tinggi, 14 siswa memiliki kriteria Motivasi Belajar sedang, dan 1 siswa memiliki Motivasi Belajar rendah.

Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data yang telah diperoleh dalam kegiatan pengambilan skor data motivasi belajar siswa melalui kuesioner, adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut diambil dari angket motivasi belajar siswa yang telah di uji dalam empat

kali pertemuan. Data hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas Data dengan uji Lilifours yang diberikan oleh Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah

H_0 : Hasil Data awal Kelas Kontrol (IPS 2) adalah normal

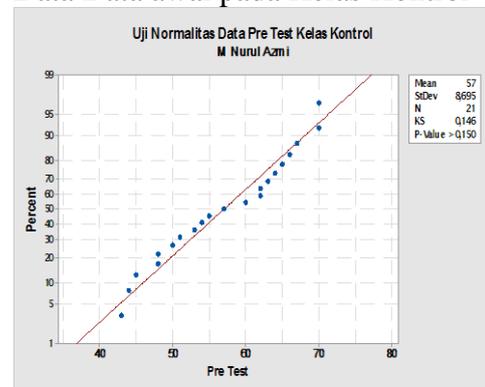
H_1 : Hasil Data awal Kelas Kontrol (IPS 2) adalah tidak normal
 Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow Z tabel = 1,960

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

Z hitung menurut Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,146

Kesimpulan : Karena Z hitung < Z tabel, maka H_0 : diterima, berarti data hasil data awal Kelas Kontrol (IPS 2) adalah normal.

Gambar 1. Uji Normalitas untuk Data Data awal pada Kelas Kontrol



H_0 : Hasil data akhir Kelas Kontrol (IPS 2) adalah normal

H_1 : Hasil data akhir Kelas Kontrol (IPS 2) adalah tidak normal

Taraf Nyata (α) = 5 %
 \longrightarrow Z tabel = 1,960

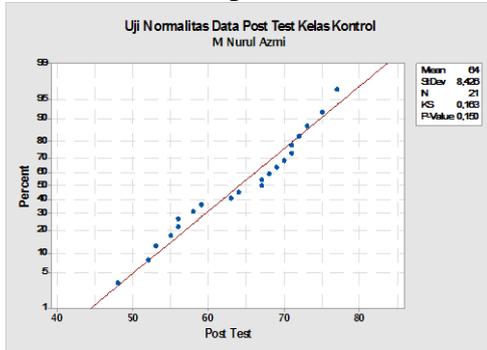
$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

Z hitung menurut Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,163

Kesimpulan : Karena Z hitung < Z tabel, maka H_0 : diterima, berarti

hasil data akhir Kelas Kontrol (IPS 2) adalah normal.

Gambar 2. Uji Normalitas Data untuk Data akhir pada Kelas Kontrol



Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Beda Dua Rata-rata

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata Skor Data awal dan Data akhir

H_1 : Ada perbedaan rata-rata Skor Data awal dan Data akhir

$\alpha = 5\%$. $t_{0,025(40)} = 2,020 \longrightarrow$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{(64 - 57) - 0}{8,5615 \sqrt{\frac{1}{21} + \frac{1}{21}}} = \frac{7}{2,642} = 2,649$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Kesimpulan: Kita tidak cukup alasan untuk menyatakan bahwa rata-rata Skor Data awal dan Data akhir adalah sama pada taraf nyata 5 %.

2. Melihat Pengaruh Hubungan Untuk melihat besarnya pengaruh hubungan digunakan Koefisien Korelasi (r) dan persamaannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$\frac{21(78015) - (1197)(1344)}{\sqrt{\{21(87436) - (1197)^2\} \{21(87436) - (1197)^2\}}} = 0,960$$

Berarti pengaruh hubungan antara hasil Data awal dan Data akhir sebesar 0,960.

Atau dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan paket program Minitab sebagai berikut:

Correlation: Data awal; Data akhir
Pearson correlation of Data awal and Data akhir = 0,960

P-Value = 0,000

H_0 : Hasil Data awal Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah normal

H_1 : Hasil Data awal Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah tidak normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow

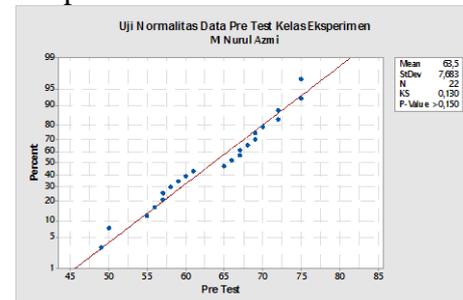
Z tabel = 1,960

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

Z hitung menurut Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,130

Kesimpulan : Karena Z hitung < Z tabel, maka H_0 : diterima, berarti data hasil data awal Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah normal.

Gambar 3. Uji Normalitas untuk Data Data awal pada Kelas Eksperimen



H_0 : Hasil Data akhir Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah normal

H_1 : Hasil Data akhir Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah tidak normal

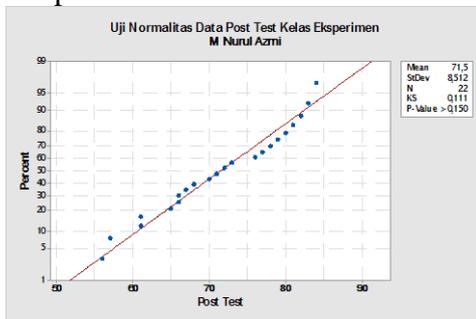
Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow Z
 tabel = 1,960

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

Z hitung menurut Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,111

Kesimpulan : Karena Z hitung < Z tabel , maka H_0 : diterima, berarti hasil data akhir Kelas Eksperimen (IPS 1) adalah normal.

Gambar 4. Uji Normalitas untuk Data Data akhir pada Kelas Eksperimen



H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata Skor Data awal dan Data akhir

H_1 : Ada perbedaan rata-rata Skor Data awal dan Data akhir

α = 5 % . $t_{0,025(40)} = 2,020 \longrightarrow$

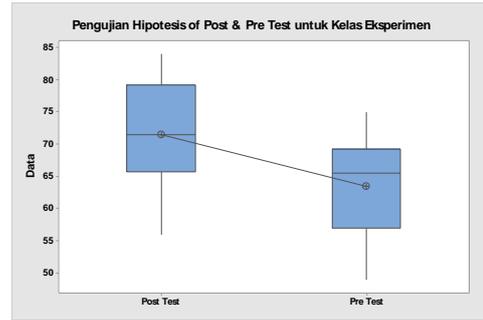
$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{(71,5 - 63,5) - 0}{8,1079 \sqrt{\frac{1}{22} + \frac{1}{22}}} = \frac{8}{2,445} = 3,272$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Kesimpulan Kita tidak cukup alasan untuk menyatakan bahwa rata-rata Skor Data awal dan Data akhir adalah sama pada taraf nyata 5 % .

Gambar 5. Pengujian Hipotesis Dua Rata-rata untuk Data Data akhir dan Data awal pada Kelas Eksperimen



Koefisien Korelasi (r) dan persamaannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$= \frac{22(101198) - (1355)(1510)}{\sqrt{\{22(89949) - (1355)^2\} \{22(11399) - (1510)^2\}}}$$

$$= 0,956$$

Berarti pengaruh hubungan sangat kuat antara hasil Data awal dan Data akhir sebesar 0,956.

Atau dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan paket program *Minitab* sebagai berikut:

Correlation: Data awal; Data akhir
Pearson correlation of Data awal dan Data akhir = 0,956

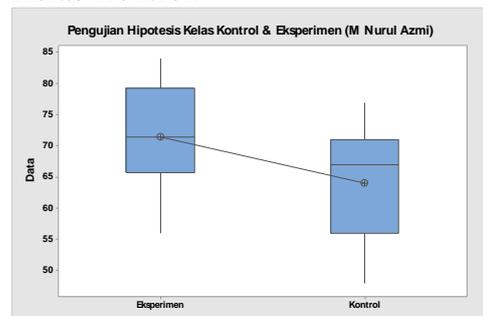
P-Value = 0,000

T-Test of difference = 0 (vs \neq):

T-Value = 2,90 P-Value = 0,006 DF = 41

Both use Pooled StDev = 8,4702

Gambar 6. Pengujian Hipotesis Dua Rata-rata untuk Data Data akhir Kelas Eksperimen dan Data akhir Kelas Kontrol.



H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata Skor Kontrol dan Eksperimen

H_1 : Ada perbedaan rata-rata Skor Kontrol dan Eksperimen

$\alpha = 5\%$. $t_{0,025(40)} = 2,020$

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{(71,5 - 64,0) - 0}{8,4702 \sqrt{\frac{1}{22} + \frac{1}{21}}} = \frac{7,5}{2,583} = 2,904$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan peneliti tidak cukup alasan untuk menyatakan bahwa rata-rata Skor Data awal dan Data akhir adalah sama pada taraf nyata 5 %.

Atau dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan paket program *Minitab* sebagai berikut:

Two-Sample T-Test and CI: Eksperimen; Kontrol

Two-sample T for Eksperimen vs Kontrol

Tabel 10. Hasil perhitungan dengan menggunakan paket program *Minitab*

Class	N	Mean	StDev	SE Mean
Eksperimen	22	71,50	8,51	1,8
Kontrol	21	64,00	8,43	1,8

Difference = μ (Eksperimen) - μ (Kontrol)

Estimate for difference: 7,50 95% CI for difference: (2,28; 12,72)

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di uji hipotesis di katakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018 karena dalam pembagian rata-rata data awal dan data akhir

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 68,5 dan skor yang diperoleh kelas kontrol yaitu 57,8. Hal ini bisa terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol ditiadakan.

Pengujian terhadap normalitas data dengan uji *Lilifours* yang diberikan oleh Kolmogorov-Smirnov (KS) yang telah diperoleh dalam kegiatan pengambilan skor data motivasi belajar siswa melalui kuesioner, adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah pengujian di peroleh hasil 0,146 data awal untuk Kelas kontrol dan 0,163 data postest untuk Kelas eksperimen yang berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa hasil data dari data awal dan data akhir berdistribusi normal, lalu langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis Dua Rata-rata untuk Data Data akhir dan Data awal pada Kelas Eksperimen untuk melihat kuat tidaknya pengaruh hubungan dan diperoleh hasil 0,956 untuk data tersebut yang berarti memiliki pengaruh hubungan sangat kuat antara hasil data awal dan data akhir, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelas eksperimen dan Kelas kontrol, Kelas eksperimen cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan Kelas kontrol. Hal

ini bisa terjadi karena dalam pembelajaran berlangsung Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* yang memiliki kelebihan yaitu : Dapat mengemukakan pendapat secara bebas *Mind Mapping* adalah teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif oleh masing-masing siswa, sehingga ia akan bisa menuangkan ide-idenya secara bebas, atau siswa bisa mencatat materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri, Catatan lebih berfokus kepada inti materi karena dalam model pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah cara mencatat kreatif, dan juga dengan membuat peta-peta konsep dari materi yang diberikan sehingga akan mencatat inti-inti atau bagian-bagian yang penting saja dari materi itu serta dapat bekerja sama dengan teman lainnya (Toni Buzan, 2006:60). Sedangkan Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Toni. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.